

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI MA NURUL QODIM WONOREJO PASURUAN

Muhamad Dofir¹, Muhammada², Saifulah³, Muhammad Nur Hadi⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan
Dofir178@gmail.com¹, Mada.muhammada@gmail.com²,
saifulah@yudharta.ac.id³, nurhadi@yudharta.ac.id⁴

ABSTRACT

This study discusses the impact of social media use on students' learning behavior at MA Nurul Qodim Wonorejo. The background of this research is the increasing intensity of students' use of social media such as WhatsApp, TikTok, Instagram, and YouTube, which affects learning discipline, concentration, and social interaction at school. The purpose of this study was to identify patterns of social media use, analyze its positive and negative impacts on students' learning behavior, and determine the factors influencing social media use among students. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving students, teachers, and school staff. The results showed that social media has both positive and negative impacts on students' learning behavior. Positive impacts include easier access to learning materials, online discussions, and educational information. However, negative impacts were more dominant, including decreased learning concentration, delayed assignment submission, reduced discipline, and lower face-to-face social interaction. Factors influencing social media use include peer influence, lack of parental supervision, easy internet access, and students' habits of using social media as entertainment. Therefore, collaboration between schools, teachers, and parents is needed to guide students in using social media wisely and responsibly.

Keywords: Social Media, Learning Behavior, Students

ABSTRAK

Penelitian ini membahas dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa di MA Nurul Qodim Wonorejo. Latar belakang penelitian ini adalah tingginya intensitas penggunaan media sosial seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, dan YouTube yang memengaruhi kedisiplinan, konsentrasi belajar, dan interaksi sosial siswa di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola penggunaan media sosial, menganalisis dampak positif dan negatifnya terhadap perilaku belajar siswa, serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan media sosial pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak

positif dan negatif terhadap perilaku belajar siswa. Dampak positif terlihat dari kemudahan siswa memperoleh materi pembelajaran, berdiskusi secara daring, dan mengakses informasi pendidikan. Namun, dampak negatif lebih dominan, seperti menurunnya konsentrasi belajar, keterlambatan mengumpulkan tugas, berkurangnya kedisiplinan, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung. Faktor yang memengaruhi penggunaan media sosial antara lain pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, akses internet yang mudah, dan kebiasaan siswa menggunakan media sosial sebagai hiburan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membimbing penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Media Sosial, Perilaku Belajar, Siswa

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang paling dekat dengan kehidupan remaja adalah media sosial. Platform seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa, baik sebagai sarana komunikasi, hiburan, maupun pencarian informasi. Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan menjalin interaksi sosial tanpa batas ruang dan waktu. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat memengaruhi perilaku belajar siswa di lingkungan sekolah. (Agustiah 2020).

Di kalangan remaja, khususnya siswa madrasah aliyah, penggunaan media sosial semakin meningkat seiring mudahnya akses internet dan kepemilikan smartphone pribadi. Media sosial memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan secara bijak, seperti membantu siswa memperoleh referensi pembelajaran, memperluas wawasan, serta mempermudah komunikasi dalam kegiatan akademik. Akan tetapi, penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi belajar, kurangnya disiplin, hingga perubahan perilaku sosial siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dela Agustiah menjelaskan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa sehingga siswa lebih

banyak menggunakan media sosial sebagai hiburan dibandingkan sarana belajar. intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menyebabkan siswa sulit fokus dalam pembelajaran dan cenderung menunda tugas sekolah. (Pradana et al. 2020).

Fenomena tersebut juga mulai terlihat di MA Nurul Qodim. Berdasarkan observasi awal, sebagian siswa terlihat aktif menggunakan media sosial sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Bahkan, beberapa siswa masih membuka media sosial ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, terlambat mengumpulkan tugas, serta lebih tertarik membicarakan tren media sosial dibandingkan materi pelajaran. Selain itu, ditemukan pula siswa yang sering begadang karena bermain media sosial sehingga datang terlambat ke sekolah dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Di sisi lain, media sosial juga memberikan manfaat positif bagi sebagian siswa. Beberapa siswa memanfaatkan media sosial untuk mencari materi pelajaran, menonton

video pembelajaran, serta berdiskusi melalui grup belajar daring. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak selalu berdampak negatif, tetapi sangat bergantung pada cara penggunaan dan pengawasan yang diberikan oleh sekolah maupun orang tua. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi perilaku belajar siswa, baik dari sisi positif maupun negatif.

Perilaku belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Perilaku tersebut mencakup kedisiplinan, motivasi belajar, tanggung jawab, serta sikap siswa terhadap guru dan lingkungan sekolah. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dikhawatirkan dapat memengaruhi aspek-aspek tersebut. Penelitian (Pradana et al. 2020) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi berdampak pada menurunnya disiplin belajar dan meningkatnya perilaku antisosial pada siswa. Selain itu, teori Social Learning dari Albert Bandura menjelaskan bahwa seseorang dapat meniru perilaku yang dilihatnya melalui media, termasuk perilaku

yang ditampilkan di media sosial. Dengan demikian, siswa sangat rentan meniru perilaku negatif yang mereka lihat di media sosial apabila tidak dibarengi dengan pengawasan dan pembinaan yang baik.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MA Nurul Qodim memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar siswa menjadi hal yang penting untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola penggunaan media sosial siswa, dampaknya terhadap perilaku belajar, serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan media sosial di lingkungan madrasah. Hasil penelitian nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam melakukan pembinaan, pengawasan, serta pengembangan program literasi digital bagi siswa. (Agustiah 2020).

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif pada topik ini menggunakan desain studi kasus

untuk mengeksplorasi secara mendalam dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa di MA Nurul Qodim Wonorejo, Pasuruan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman kontekstual tentang pengalaman siswa, guru, dan orang tua terkait fenomena tersebut. (Nasution, Pohan, and Hayati, n.d.).

Pada bagian ini dijelaskan metodologi penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian. Metodologi penelitian disusun secara sistematis untuk memperkuat kualitas dan validitas naskah yang dipublikasikan, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pendekatan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta proses analisis data yang digunakan dalam mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku siswa di MA Nurul Qodim. (Mandasini 2022).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dan observasi di lapangan, sementara data

sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, hasil publikasi, serta informasi pendukung dari sumber lain seperti artikel dan jurnal online. (Mardatillah and Murhayati 2025).

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berperan aktif dalam proses pembentukan karakter siswa, yaitu 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, bidang kesiswaan, dan guru bimbingan konseling, sehingga jumlah informan utama adalah 4 orang.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari Februari hingga April 2026, mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Durasi tersebut dipilih agar peneliti memiliki waktu yang cukup untuk memperoleh data yang mendalam, melakukan triangulasi, serta memastikan hasil.

Lokasi penelitian ini dilakukan di MA Nurul Qodim yang ber Alamat di Jl. Pesantren Nomor 1 Tamansari, Taman Selatan, Kec. Wonorejo Kab. Pasuruan Jawa Timur 67173. Madrasah ini berada

di naungan Pondok Pesantren Nurul Qodim Al-Manshuriyah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Bentuk Penggunaan Media Sosial oleh Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X, XI, dan XII, diketahui bahwa hampir seluruh siswa memiliki akun media sosial aktif. Intensitas penggunaan media sosial rata-rata mencapai 3–6 jam per hari.

Salah satu siswa menyampaikan bahwa: “Saya sering membuka TikTok dan Instagram setelah pulang sekolah, kadang sampai malam karena melihat video hiburan dan chatting dengan teman.”

Selain sebagai hiburan, media sosial juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran, seperti mencari materi pelajaran melalui YouTube dan berdiskusi melalui grup WhatsApp kelas. Guru juga memanfaatkan WhatsApp untuk

memberikan informasi tugas dan pengumuman sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menggunakan ponsel saat jam pelajaran berlangsung, terutama ketika guru belum masuk kelas. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa.

2. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Siswa

a. Dampak Positif

Penggunaan media sosial memberikan beberapa dampak positif terhadap perilaku belajar siswa di MA Nurul Qodim. Berdasarkan hasil wawancara, media sosial membantu siswa memperoleh informasi pelajaran dengan lebih cepat dan mudah melalui platform seperti YouTube, WhatsApp, dan Instagram. Siswa memanfaatkan media sosial untuk mencari materi tambahan, menonton video pembelajaran, serta berdiskusi dengan teman maupun guru melalui grup kelas daring. Selain itu, media sosial juga membantu meningkatkan

wawasan dan kreativitas siswa melalui berbagai konten edukatif yang tersedia secara luas. Beberapa siswa mengaku lebih mudah memahami materi pelajaran melalui video pembelajaran di YouTube dibandingkan hanya membaca buku pelajaran karena penjelasan visual dianggap lebih menarik dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pendidikan, Pembelajaran, and Berbagi 2024) yang menjelaskan bahwa media sosial dapat mendukung proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa mengembangkan kreativitas dan keterampilan digital. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa penggunaan media sosial secara bijak mampu memperluas akses informasi pendidikan dan memperkuat komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa.

b. Dampak Negatif

Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan juga memberikan dampak negatif

terhadap perilaku belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami penurunan konsentrasi belajar karena terlalu sering memikirkan media sosial dan notifikasi ponsel saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga cenderung menunda pengerjaan tugas sekolah karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk scrolling TikTok, Instagram, maupun bermain media sosial lainnya. Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol menyebabkan berkurangnya kedisiplinan belajar, seperti terlambat mengumpulkan tugas, kurang fokus saat guru menjelaskan materi, serta kebiasaan bermain ponsel ketika pelajaran berlangsung. Dalam aspek sosial, hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi langsung antar siswa mulai berkurang karena mereka lebih sering berkomunikasi melalui media sosial dibandingkan berbicara secara tatap muka. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Agustiah 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan

media sosial secara berlebihan dapat memengaruhi perilaku belajar siswa dan menurunkan fokus belajar di sekolah. Penelitian (Toubet and Bahrudin 2022) juga menjelaskan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat menyebabkan perilaku menyimpang, menurunnya motivasi belajar, serta terganggunya interaksi sosial siswa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MA Nurul Qodim, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi tingginya penggunaan media sosial di kalangan siswa. Salah satu faktor utama adalah pengaruh teman sebaya. Siswa cenderung mengikuti tren yang sedang populer di lingkungan pertemanan mereka, baik berupa penggunaan aplikasi tertentu, konten viral, maupun aktivitas digital yang sedang ramai diperbincangkan. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa perlu selalu aktif di media

sosial agar tidak tertinggal informasi atau dianggap kurang mengikuti perkembangan zaman. Fenomena tersebut sejalan dengan pendapat (Pradana et al. 2020) bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku penggunaan media digital pada remaja.

Faktor berikutnya adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan ponsel dan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan gadget tanpa adanya batasan waktu yang jelas. Hal ini membuat siswa lebih leluasa mengakses media sosial dalam waktu yang cukup lama, terutama pada malam hari setelah kegiatan belajar selesai. Kurangnya kontrol dari keluarga menyebabkan siswa sulit mengatur waktu belajar dan waktu bermain media sosial secara seimbang. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa rendahnya pengawasan orang tua dapat meningkatkan intensitas penggunaan media sosial pada

remaja dan memengaruhi perilaku belajar mereka.

Selain itu, kemudahan akses internet juga menjadi faktor yang mendukung tingginya penggunaan media sosial siswa. Perkembangan teknologi dan tersedianya jaringan internet yang semakin mudah dijangkau membuat siswa dapat mengakses media sosial kapan saja dan di mana saja. Hampir seluruh siswa telah memiliki smartphone pribadi yang terhubung dengan internet, sehingga aktivitas digital menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Kemudahan akses tersebut berdampak pada meningkatnya frekuensi penggunaan media sosial, baik untuk komunikasi maupun hiburan.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan pengawasan serta edukasi penggunaan media sosial secara bijak agar dampak negatifnya dapat diminimalisir. (Wakas et al., n.d.).

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa di MA Nurul Qodim. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada intensitas dan cara penggunaannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Pradana et al. 2020) yang menjelaskan bahwa siswa menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan hiburan, informasi, dan komunikasi. Namun, penggunaan yang berlebihan menyebabkan distraksi belajar dan menurunnya motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga sesuai dengan (Agustiah 2020) yang menyatakan bahwa individu cenderung meniru perilaku yang dilihat dari lingkungan sosial, termasuk media sosial. Siswa mudah meniru gaya berbicara, tren, maupun perilaku yang mereka lihat di TikTok atau Instagram.

Dalam aspek kedisiplinan, penggunaan media sosial yang

berlebihan menyebabkan siswa kurang mampu mengatur waktu belajar. Hal ini terlihat dari keterlambatan mengumpulkan tugas serta kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain, media sosial juga memiliki manfaat edukatif apabila digunakan secara tepat dan bijak. Sebagian siswa memanfaatkan YouTube dan WhatsApp untuk mencari materi pembelajaran, menonton video edukasi, serta berdiskusi dengan teman melalui grup belajar daring. Pemanfaatan media sosial tersebut dapat membantu siswa memperoleh informasi dengan lebih cepat, meningkatkan pemahaman materi, dan mempermudah komunikasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian (Agustiah 2020) media sosial memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan akses informasi siswa apabila digunakan secara terarah. Oleh karena itu, media sosial tidak sepenuhnya membawa dampak buruk, tetapi penggunaannya perlu diarahkan dan diawasi oleh pihak sekolah maupun orang tua agar

siswa mampu menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan tidak mengganggu perilaku belajar mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku belajar siswa di MA Nurul Qodim Wonorejo. Media sosial yang paling sering digunakan siswa adalah WhatsApp, TikTok, Instagram, dan YouTube dengan intensitas penggunaan rata-rata 3–5 jam per hari. Penggunaan media sosial memberikan dampak positif berupa kemudahan memperoleh informasi, membantu proses pembelajaran, serta mempermudah komunikasi antar siswa maupun guru.

Namun, dampak negatif penggunaan media sosial lebih dominan, seperti menurunnya konsentrasi belajar, kurangnya kedisiplinan, keterlambatan mengumpulkan tugas, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Selain itu,

penggunaan media sosial yang berlebihan juga memengaruhi motivasi belajar dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban sekolah. Faktor yang memengaruhi tingginya penggunaan media sosial antara lain pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, dan mudahnya akses internet.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan pengawasan, pembinaan, serta edukasi penggunaan media sosial secara bijak agar siswa dapat memanfaatkan media sosial untuk hal-hal yang positif dan mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, Dela. 2020. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa" 4 (2): 181–90. <https://doi.org/10.29240/JBK.V4I2.1935>.
- Mandasini, Andi Agus. 2022. "Research Methodology as a Calibrator for the Validity of Scientific Research Results" 11 (1): 439–44.
- Mardatillah, Nur Aprilda, and Sri Murhayati. 2025. "Data Dan Fakta Penelitian Kualitatif" 9:13018–28.

Nasution, Suryadi, Ali Jusri Pohan, and Nelmi Hayati. n.d. "Millennial Fiqh : Bridging Islamic Tradition and Social Media in Madrasahs."

Pendidikan, Jurnal, Sarana Pembelajaran, and D A N Berbagi. 2024. "Cendikia Cendikia" 2 (5): 289–93.

Pradana, Afrizal, Universitas Islam, Negeri Maulana, Malik Ibrahim, Muhammad Dzikurllah Hanafi, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. 2020. "DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KARAKTER" 04 (02): 117–23.

Toubet, Muhammad, and Babul Bahrudin. 2022. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Dan Motivasi Belajar IPS Siswa SMA Islam Raden Fatah Probolinggo" 6:13983–87.

Wakas, Jeremia Engelita, Maria Barten, Natalia Wulage, Mahasiswa Prodi, Komunikasi Kristen, and Iakn Manado. n.d. "ANALISIS TEORI USES AND GRATIFICATION : MOTIF MENONTON KONTEN FIRMAN TUHAN INFLUENCER KRISTEN PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK."